

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca dan menulis merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan. Budaya membaca dan menulis lebih dikenal dengan sebutan literasi. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis dengan memberikan saran-saran yang baik. Literat pada literasi ini umumnya tidak buta huruf dikarenakan pentingnya memahami huruf dalam bacaan tersebut. Literasi juga dapat dikatakan membaca, menulis, menyimak, berbicara. Perpustakaan sekolah memiliki peran dalam menciptakan budaya literasi dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sumber informasi siswa yang beranekaragam, membentuk pojok baca di setiap sudut kelas, memberi reward kepada siswa perpustakaan yang ada di sekitar sekolah, melakukan kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi.

Perpustakaan merupakan penyedia sumber literasi yang dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan bebas. Walaupun sudah diberikan akses yang mudah untuk dapat memperoleh literasi, masih banyak orang yang menyepelekan pentingnya budaya literasi. Maka dari itu, pentingnya masyarakat sejak dini membiasakan budaya membaca dan menulis agar dapat meningkatkan minat dalam berliterasi. Menurut data UNESCO, tingkat minat baca di Negara Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara di tahun 2016

lalu. Dalam menyikapi hal tersebut, pemerintahan mengemukakan suatu Gerakan yaitu gerakan literasi sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Dalam peraturan ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya siswa dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Seperti membaca buku selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan adanya Kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan khususnya pustakawan. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan GLS dalam bentuk Kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan yang dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan.

Sesuai dengan amanat UU Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan sekolah bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik, tetapi juga merupakan bagian integral proses pembelajaran. Artinya penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang diwujudkan dengan cara mengadakan bahan bacaan yang bermutu yang sesuai dengan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung proses belajar dan mengajar.<sup>1</sup>

Menurut Supriyadi, perpustakaan sekolah adalah “perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan”. Jadi yang dimaksud perpustakaan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

sekolah adalah sarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan dalam mendukung program belajar mengajar di lingkungan sekolah formal.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy*) peserta didik.

Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

- a) Mengetahui bahwa perpustakaan mempunyai kegunaan untuk memberikan sumber informasi dan menyediakan koleksi yang bermanfaat serta menarik.
- b) Peserta didik dapat memilih sendiri buku bacaan yang sesuai jenjang pendidikan mereka dan yang mereka sukai secara bebas.
- c) Mengetahui bahwa buku bacaan yang mereka baca adalah hasil kerja keras dari seseorang dengan menuangkan ide yang mereka punya menjadi sebuah buku bacaan yang menarik.
- d) Mengetahui cara yang tepat dalam meminjam buku bacaan dan aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan di perpustakaan.

---

<sup>2</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.4-5.

Oleh karena itu, adanya perpustakaan sekolah menjadi salah satu kriteria dalam mendukung gerakan literasi sekolah yang dilakukan. Perpustakaan tersebut juga harus didukung oleh tenaga perpustakaan maupun pustakawan yang berkompentensi karena akan memberikan dampak yang positif bagi perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan juga harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta kerjasama orang yang terlibat seperti pustakawan, guru dan siswa dalam mengoptimalkan gerakan literasi sekolah.

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana seperti disediakan rak untuk koleksi buku bacaan, meja baca, kipas angin, lemari kaca tempat menyimpan alat tulis, televisi, papan tulis, meja dan kursi kerja serta disediakan jaringan internet.<sup>3</sup> Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin juga menyediakan bahan pustaka berupa buku pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerpen, dongeng.<sup>4</sup>

Perpustakaan sudah menyediakan bahan pustaka berupa buku pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerpen, dongeng dan buku penunjang yang menarik supaya para siswa lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan. Akan tetapi tidak berjalan sesuai dengan perkiraan pihak perpustakaan, karena kurangnya para siswa yang mengunjungi perpustakaan dan lebih memilih bermain. Hal tersebut juga mendapat perhatian dari kepala sekolah yang akhirnya memutuskan untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah yang akan diadakan di ruang

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Hamdanah, S.Pd.I pada hari Selasa, 1 Nopember 2022 pukul 10.00 wita.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Hamdanah, S.Pd.I pada hari Selasa, 1 Nopember 2022 pukul 10.00 wita.

perpustakaan dan dipimpin oleh pihak perpustakaan yang terdiri dari pustakawan dan tenaga perpustakaan serta guru yang ikut serta dalam memandu para siswa saat berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin, bahwa perpustakaan sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan literasi dari para siswa dan menanamkan bahwa literasi itu penting untuk dirinya. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin, belum bisa dikatakan optimal karena mempunyai kendala seperti tidak adanya pembaruan bahan pustaka yang mengakibatkan para siswa kurang tertarik membaca buku.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah telah menjadi kajian akademik peneliti yang menjadi pembicaraan diberbagai kalangan perpustakaan. Hasil temuan penelitian terdahulu yang pertama oleh Lilik Rahayu dengan judul “Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo” lebih memfokuskan kepada upaya dan penerapan program literasi yang ditingkatkan dengan berbagai kegiatan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, hasil penelitian terdahulu kedua oleh Alexander Kastro dengan judul “Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah” lebih memfokuskan Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah, dan yang terakhir hasil penelitian terdahulu oleh Tunardi dengan judul “Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan

Budaya Literasi” yaitu mengetahui pentingnya peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan minat baca dan tulis pemustaka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi **Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “peran perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin” untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya kesalahan pemahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Peran Perpustakaan

Peran atau karakter (*role*) merupakan suatu sikap atau perilaku individu maupun sekelompok orang dalam menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan status dan fungsinya. Dari definisi di atas maka peran yang penulis maksud pada penelitian ini adalah adanya suatu kedudukan yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

### 2. Gerakan literasi sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru,

kepala sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik). Teknik pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui tiga tahapan yang ditempuh yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin?
2. Apa kendala perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui peran perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.
- b. Mengetahui kendala perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

- a. Secara Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi

perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan panduan tentang peran perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.
- 2) Untuk memberikan masukan bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk mendukung gerakan literasi sekolah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis telah mengkaji beberapa skripsi sebagai berikut:

1. Lilik Rahayu, skripsi ini berjudul *Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan program literasi di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo (2) untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam peningkatan program literasi di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Metode yang digunakan dalam



penelitian ini adalah *pendekatan kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sesuai dengan karakter siswa dan kurikulum yang berlaku. Sehingga sekolah lebih mengikuti perkembangan zaman dan kualitas siswa semakin baik. Sehingga literasi menjadi penting diajarkan kepada anak sejak dini supaya hasilnya optimal. (2) upaya peningkatan program literasi dari pihak sekolah maupun pihak perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, dengan adanya berbagai macam kegiatan dan pemberian sarana prasana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi. Program yang dikembangkan di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yaitu: kegiatan *reading day*, pemberian *reward* dan penataan perpustakaan dengan rapi serta terstruktur.<sup>5</sup>

2. Alexander Kastro, jurnal ini berjudul Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Hasil dari penelitian ini ialah sarana yang bisa dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini, misalnya: sudut baca, taman baca, area ramah anak (peserta didik), dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu sarana fisik dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan tidak

---

<sup>5</sup>Lilik Rahayu, *Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

hanya berkaitan dengan gedung dan buku saja, namun juga sistem penyimpanannya, pemeliharannya, si pengguna dan bagaimana cara menggunakan dan menfaatkannya.<sup>6</sup>

3. Tunardi, jurnal ini berjudul Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. Hasil dari jurnal ini ialah dengan sumber daya yang dimiliki, bersama stakeholder dan kelompok masyarakat dapat melakukan inovasi, kreasi, variasi layanan perpustakaan yang berbasis literasi diharapkan mampu menumbuhkembangkan minat baca dan tulis sehingga kemampuan literasi masyarakat semakin meningkat. Dengan demikian budaya literasi pun akan semakin tumbuh dan berkembang.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah penulis temukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni pada subjek dan lokasi penelitian, yang penulis jadikan subjek dalam penelitian ini ialah guru dan staf perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin, alasan memilih subjek tersebut ialah karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.

---

<sup>6</sup>Alexander Kastro, *Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 4 No.1, April-Oktober 2020.

<sup>7</sup>Tunardi, *Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi*, *Jurnal Pustakawan* Vol. 25 No. 3 Tahun 2018.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis meliputi dari: Pengertian Peran Perpustakaan, dan Gerakan Literasi Sekolah.

Bab III Membahas tentang metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB VI Membahas tentang paparan dan pembahasan data penelitian.

BAB V Berisi simpulan dan Saran-saran.